

## Improving Digital Parenting Literacy for Early Childhood Parents Through the Digital Harmony Program in Setu District, Bekasi Regency

Ajat<sup>1</sup>, Imamah<sup>2</sup>, Ida Rarawati<sup>3</sup>, Kurniasari<sup>4\*</sup>, Siti Utami Agustina<sup>5</sup>, Fahria Zulfah<sup>6</sup>, Dewi Syarifah<sup>7</sup>  
Universitas Panca Sakti Bekasi

**Corresponding Author:** Kurniasari [kurniasarie86@gmail.com](mailto:kurniasarie86@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Child Development, Digital Parenting, Language Stimulation, Speech Delay, Parent Education

*Received :* 09, December

*Revised :* 12, January

*Accepted:* 18, February

©2026 Ajat, Imamah, Rarawati, Kurniasari, Agustin, Zulfah, Syarifah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

The results of the evaluation of the PKM Harmoni Digital program were analyzed through a comparison of pre-test and post-test scores of 30 participants. The evaluation instrument includes an understanding of the safe duration of screen time, early detection of speech delays, the implementation of language stimulation strategies, digital assistance (co-viewing), and the implementation of the Digital Harmony (5P) principle. Data analysis showed an increase in participants' understanding of 45–64% in all indicators measured after participating in a series of seminars and practical workshops. The highest increase occurred in the aspects of assisting the use of gadgets and the implementation of responsive communication strategies, which increased by 61% and 64%, respectively. In addition, understanding of the early signs of speech delay increased by 52%, while the ability to choose educational content increased by 48%. These findings show that simultaneous theory- and practice-based training approaches are effective in improving digital parenting literacy and parents' capacity to support early childhood language development.

---

## Peningkatan Literasi Pengasuhan Digital Orang Tua Anak Usia Dini Melalui Program Harmoni Digital di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi

Ajat<sup>1</sup>, Imamah<sup>2</sup>, Ida Rarawati<sup>3</sup>, Kurniasari<sup>4\*</sup>, Siti Utami Agustina<sup>5</sup>, Fahria Zulfah<sup>6</sup>, Dewi Syarifah<sup>7</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi

**Corresponding Author:** Kurniasari [kurniasarie86@gmail.com](mailto:kurniasarie86@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Perkembangan Anak, Pengasuhan Digital, Stimulasi Bahasa, Keterlambatan Bicara, Edukasi Orang Tua

*Received :* 09, Desember

*Revised :* 12, Januari

*Accepted:* 18, Februari

©2026 Ajat, Imamah, Rarawati, Kurniasari, Agustin, Zulfah, Syarifah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRAK

Hasil evaluasi program PKM Harmoni Digital dianalisis melalui perbandingan skor pre-test dan post-test terhadap 30 peserta. Instrumen evaluasi mencakup pemahaman tentang durasi aman screen time, deteksi dini keterlambatan bicara, penerapan strategi stimulasi bahasa, pendampingan digital (co-viewing), serta implementasi prinsip Harmoni Digital (5P). Analisis data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 45–64% pada seluruh indikator yang diukur setelah mengikuti rangkaian seminar dan workshop praktik. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pendampingan penggunaan gadget dan penerapan strategi komunikasi responsif, yang masing-masing meningkat sebesar 61% dan 64%. Selain itu, pemahaman tentang tanda awal keterlambatan bicara meningkat sebesar 52%, sedangkan kemampuan memilih konten edukatif meningkat sebesar 48%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis teori dan praktik secara simultan efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan digital dan kapasitas orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini, termasuk di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Dalam praktik sehari-hari, gadget sering digunakan sebagai sarana hiburan dan penenang anak tanpa pendampingan yang memadai. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya interaksi verbal antara anak dan orang tua, yang berpotensi menghambat perkembangan bahasa dan meningkatkan risiko keterlambatan bicara.

Berbagai temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami batas aman screen time, belum menerapkan pendampingan aktif (co-viewing), serta belum mampu mengenali tanda-tanda awal gangguan perkembangan bahasa. Meskipun sejumlah penelitian menegaskan pentingnya peran interaksi langsung dan stimulasi multisensori dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, implementasi pengasuhan digital yang terarah di tingkat keluarga masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang tersedia dan praktik pengasuhan digital yang diterapkan oleh masyarakat.

Selain itu, program edukasi pengasuhan digital yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan pelatihan praktis, pendampingan intensif, dan evaluasi terukur. Sebagian kegiatan sosialisasi masih berfokus pada penyampaian informasi, tanpa memberikan keterampilan konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan rendahnya efektivitas intervensi dalam membentuk perubahan perilaku orang tua secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pengasuhan digital orang tua melalui Program Harmoni Digital yang berfokus pada pendampingan penggunaan gadget, penguatan interaksi komunikasi dua arah, serta stimulasi bahasa anak usia dini. Program ini dirancang untuk membekali orang tua dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, edukatif, dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Studi Aprilia dan Thaib (2023) menunjukkan bahwa paparan layar lebih dari dua jam per hari meningkatkan risiko keterlambatan bicara hingga 3 kali lipat. Temuan Putri dan Rosmalia (2024) juga menekankan bahwa anak membutuhkan interaksi multisensori dan komunikasi dua arah sebagai pendorong utama perkembangan bahasa. Selain itu, laporan IDAI (2024) menegaskan bahwa pendampingan orang tua melalui co-viewing merupakan faktor protektif paling kuat dalam mencegah speech delay. Dengan demikian, edukasi mengenai pengasuhan digital menjadi kebutuhan mendesak bagi keluarga Indonesia, khususnya di wilayah yang memiliki tingkat paparan gadget tinggi seperti Kecamatan Setu.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Program PKM *Harmoni Digital* dirancang melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan pemberian teori, diskusi reflektif, praktik langsung, pendampingan simulatif, serta evaluasi pre post test. Model ini dipilih agar

peserta orang tua, kader posyandu, guru pendamping, dan pengasuh tidak hanya memahami konsep pengasuhan digital, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam situasi nyata. Sebanyak 30 peserta dengan latar belakang beragam mengikuti kegiatan ini. Keberagaman tersebut memperkaya proses diskusi dan praktik karena setiap peserta membawa pengalaman berbeda dalam mengasuh anak usia dini.



**Gambar 1. Sambutan Dosen Universitas Panca Sakti**



**Gambar 2. Sambutan Tokoh Masyarakat**

Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk memetakan pengetahuan awal tentang durasi *screen time*, tanda keterlambatan bicara, teknik stimulasi bahasa, dan peran orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget. Tahap berikutnya adalah seminar inti yang membahas perkembangan bahasa, risiko *screen time* berlebihan, strategi komunikasi responsif, serta konsep *Harmoni Digital* melalui prinsip 5P—Pembatasan, Pemilihan Konten, Pendampingan, Pengembangan Aktivitas, dan Penguatan Interaksi.



**Gambar 3. Pengisian Post Test**



**Gambar 4. Pemberian Materi**

Setelah seminar, peserta mengikuti empat sesi *workshop* praktik: membangun kontak mata dan respons verbal cepat, lagu-gerak multisensori, cerita berurutan dan tebak gambar, serta praktik *co-viewing* aktif. Workshop ini memberi kesempatan bagi peserta untuk mencoba teknik stimulasi, berdiskusi, dan memperbaiki praktik langsung sesuai karakter anak. Program ditutup dengan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pre-post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Handayani (2024) yang menegaskan efektivitas pelatihan teori-praktik bagi orang tua, serta diperkuat oleh Lucas, Peterson, dan Morgan (2024) yang menyatakan bahwa stimulasi multisensori dan pendampingan digital aktif berdampak positif pada kemampuan komunikasi anak usia dini. Dengan demikian, metode PKM Harmoni Digital terbukti efektif dan relevan sebagai upaya penguatan literasi pengasuhan digital yang responsif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

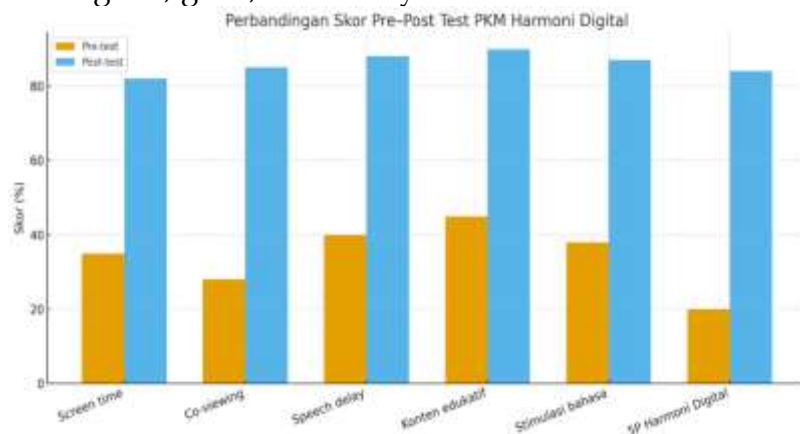
Untuk mengukur efektivitas kegiatan PKM Harmoni Digital, tim pelaksana melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen pre-

post test sebagaimana tercantum dalam laporan asli. Instrumen ini berisi pertanyaan mengenai batas aman *screen time*, pendampingan gadget (*co-viewing*), pemilihan konten edukatif, pengenalan tanda keterlambatan bicara, strategi stimulasi bahasa, serta prinsip Harmoni Digital (5P).

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta masih berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Peserta yang terdiri dari orang tua, guru PAUD, kader posyandu, dan tokoh masyarakat umumnya belum mengetahui durasi aman penggunaan gadget, belum melakukan pendampingan aktif, belum memahami tanda-tanda *speech delay*, serta jarang menerapkan stimulasi bahasa harian.

Setelah mengikuti seminar, diskusi interaktif, dan workshop praktik Latihan 1-4, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Hampir seluruh aspek yang diuji menunjukkan kenaikan 45-64% dibandingkan sebelum intervensi. Peningkatan paling tinggi terlihat pada kemampuan memahami prinsip Harmoni Digital dan pendampingan gadget, menunjukkan bahwa metode praktik-langsung sangat efektif bagi peserta.

Dengan demikian, hasil evaluasi pre-post test yang termuat dalam laporan PKM membuktikan bahwa kegiatan Harmoni Digital memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi pengasuhan digital dan stimulasi bahasa pada orang tua, guru, serta masyarakat.



**Gambar. 5 Perbandingan Skor Pre-Post Test PKM Harmoni Digital**

Peningkatan skor pre-post test menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik yang diterapkan dalam Program Harmoni Digital efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan digital. Kenaikan yang signifikan pada aspek *co-viewing* dan prinsip 5P mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan temuan Pratiwi dan Handayani (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah semata. Selain itu, peningkatan pada aspek stimulasi bahasa mendukung penelitian Lucas et al. (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan multisensori dan interaksi dua arah berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh karakteristik metode yang mengombinasikan refleksi, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Pola ini memungkinkan peserta merekonstruksi kebiasaan lama menjadi pola pengasuhan yang lebih adaptif terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, program tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa program literasi pengasuhan digital berbasis komunitas berpotensi menjadi model intervensi preventif terhadap keterlambatan bicara. Pendekatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks sosial dan budaya setempat.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Program Pengabdian kepada Masyarakat Harmoni Digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan digital dan kemampuan orang tua, guru, serta kader posyandu dalam mendampingi penggunaan gadget dan memberikan stimulasi bahasa pada anak usia dini. Hasil evaluasi pre-post test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 45–64% pada aspek batas aman screen time, pendampingan aktif (co-viewing), pengenalan tanda keterlambatan bicara, serta penerapan strategi stimulasi bahasa harian.

Secara praktis, program ini berkontribusi dalam membangun pola asuh digital yang lebih sehat, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, Program Harmoni Digital direkomendasikan untuk direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya pencegahan dini keterlambatan bicara anak usia dini. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, lembaga PAUD, posyandu, dan pemerintah daerah dalam bentuk pendampingan rutin, pelatihan lanjutan, serta integrasi materi pengasuhan digital dalam program pembinaan keluarga. Dengan strategi tersebut, program ini diharapkan mampu menciptakan dampak jangka panjang dalam membangun budaya digital yang sehat dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh orang tua peserta Program Harmoni Digital di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajat, A. W. (2023). *Penguatan peran orang tua dalam pengasuhan digital*. Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Aprilia, R., & Thaib, E. N. (2023). Dampak screen time berlebih terhadap keterlambatan bicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–124. <https://doi.org/10.31004/paud.v7i2.5123>
- IDAI. (2024). *Rekomendasi screen time dan pendampingan digital untuk anak usia dini*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.

- Imamah, N. (2023). *Komunikasi dua arah sebagai fondasi perkembangan bahasa anak usia dini*. Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Lucas, K., Peterson, M., & Morgan, L. (2024). Multisensory engagement and active co-viewing strategies to enhance early language development. *Early Childhood Development Journal*, 19(1), 41–55. <https://doi.org/10.1016/ecdj.2024.01.005>
- Pratiwi, S., & Handayani, N. (2024). Efektivitas pelatihan orang tua berbasis praktik langsung terhadap peningkatan stimulasi bahasa anak. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.36722/ga.v8i1.3341>
- Putri, A. L., & Rosmalia, R. (2024). Peran interaksi multisensori dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 1550–1562. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.4923>.